

**SKRIPSI**

**PENERAPAN METODE WAHDAH DI PONDOK PESANTREN  
TAHFIDZ AL-BAROKAH MERAPI**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Yuldiasih

NIM: 19.0401.0030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2023**

**SKRIPSI**

**PENERAPAN METODE WAHDAH DI PONDOK PESANTREN  
TAHFIDZ AL-BAROKAH MERAPI**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Yuldiasih

NIM: 19.0401.0030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2023**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang Masalah

Metode berasal dari bahasa Arab, yang dikenal dengan istilah thuriqah yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Sedangkan dalam pandangan filosofis pendidikan metode merupakan alat yang dipergunakan untuk menncapai tujuan pendidikan<sup>1</sup>.

Penelitian ini disusun dengan maksud untuk mengeksplorasi penerapan metode wahdah untuk membantu santri dalam membaca Al-Qur'an dan menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan misi pondok pesantren tahfidz al-barokah merapi salah satunya yaitu mencetak calon hafidz dan hafidzah serta mencetak generasi yang mahir dalam berdakwah.

Permasalahan ini bermula dari banyaknya santri yang mengalami kesulitan dalam mempelajari, membaca dan menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf terutama santriwati baru, kemudian pengurus dan asatidz memberikan metode untuk memudahkan santri dalam membaca dan menghafalkannya.

Kata metode berasal dari bahasa Yunani. Secara etimologi (bahasa), kata metode berasal dari dari dua suku perkataan, yaitu metha dan hodos. Metha artinya melalui atau melewati dan hodos berarti jalan atau cara. Dalam Bahasa Arab metode dikenal dengan istilah thariqah yang berarti langkah-langkah

---

<sup>1</sup> Nini, Zulvi Trinova, and Afdal Fauzen, 'Metode Partisipatif, Ceramah Dan Diskusi Pada Al-Quran Surat as-Shaffat Ayat 102', 8 (2019), 121-46.

strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Sedangkan dalam bahasa Inggris metode disebut method yang berarti cara dalam bahasa Indonesia.

Pengertian Metode dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif singkat, daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan, juga bermacam-macam, ada yang tepat, ada yang sedang dan ada yang lambat, faktor mempengaruhi anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru, cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi<sup>2</sup>.

Sarah Mc Geown menyebutkan tentang “*Implications For The Skills Predicting Early Reading Acquisition And Development*” menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan membaca memiliki pengaruh antara pendekatan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen<sup>3</sup>. Syekh Ali Manfudz mengungkapkan bahwa “Sesungguhnya dakwah kepada kebaikan itu adalah pendidikan, dan pendidikan yang bermanfaat itu hanyalah ada dengan amal perbuatan, karena pendidikan itu tegak berdiri atas teladan yang baik dan uswatun hasanah<sup>4</sup>.

---

<sup>2</sup> Khoirul Budi Utomo, ‘Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI’, *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5.2 (2018), 145–56.

<sup>3</sup> Putri Rahmatika, Sofia Hartati, and Elindra Yetti, ‘Metode Pembelajaran Mind Map Dan Bercerita Dengan Gaya Kognitif, Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan’, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.2 (2019), 548 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.260>>.

<sup>4</sup> Rosmiati Azis, ‘Hakikat & Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam’, *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 8.2 (2019), 292–300.

Pondok Pesantren Tahfidz Al-Barokah Merapi adalah pondok pesantren yang sudah berdiri sejak tahun 2015, di dalamnya mengajarkan berbagai ilmu agama salah satunya adalah Al-Qur'an. Lembaga pendidikan nonformal terletak di lereng gunung merapi dan juga dikelilingi masyarakat multikultural yang mana mempunyai perbedaan etnis, agama dan lainnya. Para santri berasal dari daerah atas antaranya Sawangan, Muntilan dan lainnya. Baik dari jenjang pendidikan dan umur, Para santri berasal dari berbagai kalangan, baik dari jenjang pendidikan, umur, dan lain-lain.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 25 Oktober 2022 dengan Saudari Laily Wahyuningsih selaku Pengasuh Putri pondok Pesantren Tahfidz Al-Barokah Merapi diperoleh informasi bahwa ada sejumlah santri yang sudah lancar dalam membaca, namun juga yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Adapun observasi pendahuluan dilakukan kembali pada tanggal 16 Oktober 2022 dengan Saudari Sawitri selaku Pengasuh Putri di pondok pesantren Tahfidz Al-Barokah Merapi diperoleh informasi juga sependapat dengan Saudari Laily Wahyuningsih. Sehingga untuk menanggulangi hal ini, pihak pondok pesantren khususnya pengasuh dan asatidz menggunakan berbagai metode, sesuai dengan kemampuan, kecerdasan siswa, situasi santri, dan penggunaannya disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dalam melancarkan bacaan Al-Qur'an para santri yang belum lancar ini, antara lain dalam kegiatan belajar mengajar Tahfidz Al-Qur'an yang sudah disusun dalam jadwal pengajian dan program di luar jam pengajian yakni Kajian yang diikuti oleh semua santri putra dan santri putri.

Santri yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an terutama santri baru setelah mengikuti pembelajaran menunjukkan hasil yang cukup signifikan yaitu peningkatan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Para santri mulai sedikit demi sedikit dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar. Hal ini dapat dilihat dari hasil hafalan santri dan wawancara dengan pengurus. Melihat uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul "Penerapan Metode Wahdah di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Barokah Merapi."

#### **B. Batasan Masalah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami permasalahan dan untuk menghindari meluasnya permasalahan yang ada dalam penelitian ini maka perlu adanya fokus penelitian tentang penerapan metode wahdah, maka dari itu peneliti memfokuskan permasalahan ini pada penerapan metode wahdah yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode wahdah di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Barokah Merapi.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang penulis kemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana penerapan metode wahdah di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Barokah Merapi?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode wahdah di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Barokah Merapi?

#### D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

##### 1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui penerapan metode wahdah di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Barokah Merapi.
- b. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode wahdah di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Barokah Merapi.

##### 2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak yang memerlukan. Adapun manfaat yang diharapkan adalah:

###### a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan sebagai wacana keilmuan khususnya mengenai metode pembelajaran al-qur'an sebagai kitab suci yang mengandung wahyu Allah. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pustaka untuk penelitian sejenis.

###### b. Secara Praktis

1. Diharapkan dapat menjadi bekal sebagai calon pendidik dan pendidik.
2. Bagi peneliti sendiri dapat memberi pengalaman dalam mengadakan penelitian tentang metode tahfidz Al-Qur'an.
3. Memberikan bahan pertimbangan kepada pondok pesantren tahfidz al-barokah merapi untuk dapat memberikan perhatian khusus mengenai pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

4. Memberikan kontribusi bagi para pembimbing pondok pesantren agar dapat menerapkan program-program yang bermanfaat dalam rangka meningkatkan kemampuan menghafal santri.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

Penerapan Metode Wahdah Wahdah di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Barokah Merapi

Menurut Nana Sudjana, metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan pendidik dalam melakukan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses. Metode pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai pelicin pembelajaran untuk mencapai tujuan, karena pada dasarnya metode pembelajaran merupakan sebuah cara yang digunakan untuk memperlancar berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan. Oleh karena itu metode pembelajaran yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik<sup>5</sup>.

---

<sup>5</sup> Hidayat A, Sa'diyah M, and Lisnawati S, 'Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliah Di Kota Bogor', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9.01 (2020), 71–86.

Metode sangat penting dalam pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, begitupula pada pembelajaran tahfidzul Qur'an terdapat beberapa metode yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mengajarkan Al-Qur'an dan menerapkannya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik bisa membaca dan memahami isi kandungan Al-Qur'an dengan baik dan sesuai kaidah yang ada. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik harus mampu melihat metode yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diartikan bahwa metode adalah seperangkat jalan atau cara yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik bisa mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi tertentu. Sementara itu, pendidikan dalam arti umum mencakup segala usaha dan perbuatan dari generasi tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannya, serta keterampilannya kepada generasi muda untuk memungkinkannya melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama, dengan sebaik-baiknya. Sedangkan pendidikan Islam dalam arti sempit, adalah bimbingan yang dilakukan seseorang yang kemudian disebut pendidik, terhadap orang lain yang kemudian disebut peserta didik.

Terlepas dari apa dan siapa yang membimbing, yang pasti pendidikan diarahkan untuk mengembangkan manusia dari berbagai aspek dan dimesnsinya, agar ia berkembang secara maksimal. Pendidikan juga adalah usaha membimbing dan membina serta bertanggung jawab untuk

mengembangkan intelektual pribadi anak didik ke arah kedewasaan dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari<sup>6</sup>.

Metode sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Ini berarti guru memahami benar kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.

Motivasi ekstrinsik menurut Sardirman. A.M adalah motif-motif yang aktif dan fungsinya, karena adanya perangsang dari luar. Karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang. Pondok Pesantren Tahfidz Al-Barokah Merapi untuk mengembangkan bakat dan kemampuan peserta didik mereka dari berbagai bidang yang di wujudkan dalam sebuah kegiatan wajib di setiap harinya. Salah satu wujud keunggulan peserta didik di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Barokah Merapi adalah dalam bidang Tahfidz atau hafalan Al-Qur'an karena berlatar belakang pondok Tahfidz.

Metode digunakan sebagai suatu cara dalam menyampaikan suatu pesan atau materi pelajaran kepada anak. Dengan metode mengajar yang tepat maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar<sup>7</sup>.

---

<sup>6</sup> Abdul Haris Pito, 'Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an', *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 7.1 (2019), 113–29 <<https://doi.org/10.36052/andragogi.v7i1.74>>.

<sup>7</sup> Hilda Zahra Lubis, 'Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah', *Jurnal Raudhah*, 06.02 (2018), 1–26.

Menurut Najib metode wahdah yaitu metode yang dipraktikkan dengan menghafalkan bacaan Al-Qur'an dari ayat yang satu ke ayat yang lainnya, dengan cara mengulangnya berkali kali hingga dirasa hafal dilanjutkan dengan cara siswa hingga siswa sudah dapat menghafalnya dengan lancar. Pelaksanaan<sup>8</sup>. Dengan metode ini akan membentuk pola dalam bayangannya dan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangan akan tetapi hingga dapat membentuk gerak refleks pada lisannya<sup>9</sup>.

Menurut Isramin, Tamrin Talebe tasmi' merupakan salah satu metode yang dilakukan dengan menyimak ayat-ayat Al-Qur'an yang hendak dihafal baik secara langsung maupun melalui perantara sebuah media. Metode tasmi' akan bermanfaat terutama bagi yang sering mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang akan dihafalnya karena akan dirasa lebih mudah dalam menghafalkannya<sup>10</sup>. Tasmi' adalah salah satu program untuk melatih siswa dalam mengulang hafalan. Cara ini dapat memperlancar hafalan dan mempertajam hafalan. Program Tasmi' sangat bermanfaat dan mampu dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa<sup>11</sup>.

Menurut Isramin, Tamrin Talebe metode muraja'ah ialah metode mengulang ulang kembali hafalan Al-Quran yang telah dihafal dengan

---

<sup>8</sup> Adam Mudinillah and Amelia Putri, 'Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Di PKBM Markazul Qur'an Sumatera Barat', *Jurnal Pendidikan*, 2021, 67–86 <<https://doi.org/https://doi.org/10.46963/mpgmi.v7i2.361> Histori>.

<sup>9</sup> Ibid.

<sup>10</sup> Ibid.

<sup>11</sup> Diare Berdasarkan Karakteristik, 'Penerapan Kurikulum Tahfidz Di Sd Darul Hikam', *Jurnal Sosial Dan Sains*, 2.2 (2022), 278–85.

tujuan agar hafalan tidak mudah cepat hilang dan menghindari dari lupa. Sebenarnya metode murajaah ini amatlah mudah dalam melaksanakan kita bisa melakukan metode ini kapan saja dan dengan bantuan siapa saja untuk menjadi pembimbing kita seperti meminta bantuan dari teman sejawat dan orang-orang di sekitar. Sementara itu, menurut Azmi, metode murajaah adalah metode mengingat kembali yang sudah disetorkan. Hafalan semula hafal dan lancar yang masih sering terlupa atau hilang. Oleh karena itu, perlu diadakan murajaah ke hadapan guru<sup>12</sup>. Muroja'ah merupakan metode dalam memelihara hafalan Al-Qur'an supaya tetap terjaga dan bertambah lancar<sup>13</sup>.

Berdasarkan dari kenyataan dan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian tentang “Metode Pembelajaran Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Barokah Merapi”. Penelitian ini sangat perlu dilakukan untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz sehingga siswa tidak merasa terbebani ketika menghafalkan Al-Qur'an.

#### Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama sekolah. Menurut Arief S Sadiman dalam M.Sobry Sutikno pembelajaran adalah usaha- usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber- sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Menurut Iskandar dalam M.Sobry Sutikno

---

<sup>12</sup> Ibid.

<sup>13</sup> Alfina, cintya sukma Widita, and Lara ayu Lestari, 'Pentingnya Sarapan Untuk Meningkatkan Kecerdasan Intelektual Dalam Hafalan Al-Quran Dengan Metode Murojaah Terhadap Santri Pondok Pesantren Ypptqh', 69–73.

pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari beberapa pengertian pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa inti dari pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Menurut Lindgren dalam M.Sobry Sutikno menyebutkan bahwa proses pembelajaran mencakup tiga aspek, yaitu:

- a. Siswa, siswa merupakan faktor yang paling penting , sebab tanpa siswa tidak akan ada proses belajar.
- b. Proses belajar, proses belajar adalah apa yang dihayati siswa apabila mereka belajar.
- c. Situasi belajar, situasi belajar adalah lingkungan tempat terjadinya proses belajar<sup>14</sup>.

Pembelajaran berkaitan dengan suatu proses interaksi yang melibatkan guru dan peserta didik. Pembelajaran dilakukan secara berkesinambungan untuk mengelola potensi peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan. Proses interaksi dalam pembelajaran akan berjalan dengan

---

<sup>14</sup> Ifan Junaedi, 'Proses Pembelajaran Yang Efektif', *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3.2 (2019), 19–25.

baik jika guru kreatif memanfaatkan berbagai media dan metode dalam pembelajaran untuk menstimulus peserta didik belajar dengan motivasi yang baik dalam pembelajaran. Sudirman mengemukakan pembelajaran sebagai suatu proses berubah, sehingga maksud dari suatu proses pembelajaran dimaknai sebagai suatu usaha sadar mengubah aspek tingkah laku.

Proses pencapaian perubahan dalam pembelajaran melibatkan usaha guru sebagai figur pencerah yang dapat menata perilaku peserta didik. Dengan demikian, guru menjadi teladan dalam hal tingkah laku peserta didik. Untuk dapat melakukan hal tersebut, guru memerlukan berbagai perangkat pendukung seperti metode dalam menghadapi situasi peserta didik yang kompleks. Sejalan dengan hal ini, Sutikno menjelaskan pembelajaran merupakan segala upaya yang dilakukan guru sebagai pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Lebih lanjut dikemukakan bahwa secara implisit terdapat kegiatan memilih dalam pembelajaran, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran<sup>15</sup>.

Samsul Nizar menyebutkan isi dari Al-Qur'an itu sendiri mencakup seluruh dimensi manusia dan mampu menyentuh seluruh potensi manusia, baik itu motivasi untuk mempergunakan panca indra dalam menafsirkan alam semesta bagi kepentingan formulasi lanjut pendidikan manusia

---

<sup>15</sup> Abd Rahim Mansyur, 'Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia', *Education and Learning Journal*, 1.2 (2020), 113 <<https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.55>>.

(pendidikan Islam), motivasi agar manusia menggunakan akalinya, lewat tamsil-tamsil Allah swt dalam Al-Qur'an, maupun motivasi agar manusia mempergunakan hatinya untuk mampu mentransfer nilai-nilai pendidikan ilahiyah dan lain sebagainya. Dengan demikian jelaslah bahwa Al-Qur'an merupakan sumber dan dasar pendidikan islam. Hal ini dikarenakan Al-Qur'an merupakan pegangan dan petunjuk bagi setiap manusia untuk melangkah, dan pedoman dan dasar dalam pendidikan islam<sup>16</sup>.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasullulah Saw diluar kepala agar tidak terjadi perubahan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagainya yang berhubungan satu dengan yang lain kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

Pembelajaran harus memperhatikan ataupun didasarkan pada tujuan yang jelas. Artinya bahwa tujuan pembelajaran didesain secara spesifik dengan mengidentifikasi kebutuhan yang ada. Tujuan pembelajaran tentunya harus mengacu pada standar kompetensi lulusan (SKL) yang telah ditentukan. Dalam kegiatan ini guru harus mampu merumuskan tujuan pembelajaran yang baik artinya tujuan yang menjadi target pembelajaran dapat diukur secara nyata.

---

<sup>16</sup> Pristian Hadi Putra, 'Tantangan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Society 5.0', *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19.02 (2019), 99–110 <<https://doi.org/10.32939/islamika.v19i02.458>>.



## Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Proses belajar mengajar merupakan proses interaksi antara dua unsur, yaitu pendidik dan peserta didik. Sebagai suatu sistem yang telah diatur sedemikian rupa, interaksi edukatif mengandung beberapa prinsip yang dibutuhkan sebagai pendukung proses interaksi edukatif<sup>17</sup>.

Metode adalah cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang diinginkan tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan sehingga dapat dikatakan bahwa metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Metode yang dilakukan guru dapat mengakibatkan penyajian bahwa pelajaran lebih menarik perhatian Peserta didik, mudah diterima atau dipahami Peserta didik dan kelas pun akan menjadi lebih hidup.

Dengan demikian, jelas bahwa penggunaan metode sangat mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas sehingga dapat meningkatkan perkembangan hasil belajar Peserta didik. Maka dapat

---

<sup>17</sup> Dedi Sahputra Napitupulu, 'Proses Pembelajaran Melalui Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam', *Tazkiya*, 8.1 (2019), 125–38 <<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/458>>.

disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya yaitu penggunaan metode dalam pembelajaran, dengan menggunakan metode pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap Peserta didik, dan akhirnya akan membuahkan hasil belajar yang baik.

Adapun faktor luar yang mempengaruhi terhadap proses dan hasil belajar meliputi faktor lingkungan, lingkungan sosial dan lingkungan alam. Kemudian juga faktor instrumen yang meliputi bahan pengajaran termasuk kurikulum, guru atau pengajar, media dan teknik mengajar, sarana dan fasilitas belajar<sup>18</sup>.

Metode atau yang biasa disebut juga cara merupakan hal sangat penting dalam mencapai keberhasilan, karena berhasil tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran. Banyak metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal al-Qu'an, bahkan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kesulitan menghafal al-Qur'an.

Menurut Najib metode wahdah yaitu metode yang dipraktikkan dengan menghafalkan bacaan Al-Quran dari ayat yang satu ke ayat yang lainnya, dengan cara mengulanginya berkali kali hingga dirasa hafal

---

<sup>18</sup> Fitri Fatimatzahroh, Lilis Nurteti, and S. Koswara, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.1 (2019), 35 <<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.362>>.

dilanjutkan dengan cara siswa hingga siswa sudah dapat menghafalnya dengan lancar<sup>19</sup>.

Metode wahdah merupakan menghafal Al-qur'an dengan cara menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.

Setelah benar-benar hafal barulah pindah ke ayat selanjutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka dengan gerak reflex pada lisannya. Setelah itu dilanjutkan membaca dan mengulangi lembar tersebut hingga benar-benar lisan mampu memproduksi ayat-ayat dalam satu muka tersebut secara alami dan pada akhirnya akan membentuk hafalan yang representative.

Dalam menggunakan metode tersebut dianjurkan untuk menghafal sehari satu atau dua halaman saja atau kurang dari itu. Jangan terlalu banyak menambah hafalan baru, agar ketikan akan menggulangi kembali tidak kesulitan dan bisa menjaga hafalan yang sebelumnya. Sebab, jika menambah hafalan terlalu banyak maka dikhawatirkan akan lupa dengan hafalan yang sebelumnya<sup>20</sup>.

Pelaksanaan tahfizdul Qur'an memiliki maksud proses menghafal Alquran atau kegiatan menghafal Al-Qur'an. Pelaksanaan tahfizdul Qur'an

---

<sup>19</sup> Ibid.

<sup>20</sup> Anna Qomariana and Lutfi Fitrotul Adkha, 'Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Tahfiz Alquran Di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang', *Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2019), 27-45 <<http://journal.unipdu.ac.id:8080/index.php/jpi/article/view/1986>>.

dengan menggunakan metode wahdah memiliki beberapa tahap. Tahap dalam menggunakan metode wahdah untuk menghafal Al-Qur'an menurut adalah sebagai berikut :

- 1) Membaca ayat yang hendak dihafalkan dengan mushaf agar hafalan terekam atau tersimpan dengan baik dalam otak melalui indra penglihatan. Disarankan untuk membacanya sebanyak 10 kali dan ketika membaca hendaklah dengan mengeluarkan suara agar terekam oleh indra pendengaran.
- 2) Mengulang-ulang membaca ayat yang dihafalkan dengan melihat Al-Qur'an dan sesekali memejamkan mata dengan memasukkan ke otak. Baca sampai terekam dalam otak dengan konsentrasi penuh.
- 3) Kemudian baca ayat tersebut dengan cara memejamkan mata dan tidak melihat Al-Qur'an.
- 4) Membaca ayat tersebut dengan membuka mata tanpa terpejam dan tidak melihat Al-Qur'an sebanyak 10 kali dengan konsentrasi.

Dalam mengevaluasi penggunaan metode wahdah digunakan evaluasi formatif yaitu penilaian untuk mengetahui perkembangan suatu hafalan yang telah dihafal oleh anak-anak. Dan juga untuk mengetahui adakah kelemahan yang terdapat pada hafalan anak-anak. Dari hasil evaluasi yang terlihat guru dapat memperbaiki kelemahan dari hafalan tersebut. Evaluasi sangat diperlukan untuk melihat seberapa jauh tujuan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode wahdah dapat tercapai.

Dalam mengevaluasi hafalan Al-Qur'an menggunakan metode wahdah dapat dilakukan dengan cara penyeteran hafalan Al-qur'an kepada guru pengampu. Penyeteran ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hasil dari penggunaan metode wahdah yang digunakan untuk menghafal Al-qur'an<sup>21</sup>.

Metode wahdah memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan beberapa metode lainnya. Kelebihan-kelebihan yaitu lebih mudah dilakukan oleh santri, Keistiqomahan santri dalam menambah hafalan lebih terjaga, Ingatan santri terhadap hafalan yang telah dilakukan lebih kuat, makhorijul huruf santri dalam melafalkan Al-Qur'an terjamin dan Tajwid dan beberapa kaidah membaca Al-Qur'an dengan tartil terjaga.

Namun dalam metode ini juga memiliki kekurangan atau kelemahan, menggunakan metode wahdah tidak dapat menghafal cepat atau sesuai target yang ditentukan, sebab menggunakan metode tersebut butuh kesabaran dan ketekunan untuk mendapatkan hasil yang maksimal<sup>22</sup>.

Menurut Isramin, Tamrin Talebe tasmi' merupakan salah satu metode yang dilakukan dengan menyimak ayat-ayat Al-Quran yang hendak dihafal baik secara langsung maupun melalui perantara sebuah media. Metode tasmi' akan bermanfaat terutama bagi yang sering mendengarkan bacaan Al- Quran yang akan dihafalnya karena akan dirasa lebih mudah dalam menghafalkannya<sup>23</sup>.

---

<sup>21</sup> Vivi Kautsar Fajriyani and Murniyetti Murniyetti, 'Penggunaan Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Tahfidzul Quran', *Jurnal Pendidikan Islam*, 2.3 (2022), 564–71.

<sup>22</sup> Ibid.

<sup>23</sup> Ibid.

Tasmi' sangat bermanfaat bagi para siswa dalam meningkatkan kualitas hafalan. Dalam proses kegiatan tasmi' ketepatan tajwid dan kelancaran hafalan sangat diutamakan. Meskipun banyak kendala di tataran teknisnya, akan tetapi dengan adanya kegiatan Tasmi' siswa dapat istiqamah dalam mereview hafalannya sesuai dengan konsep yang disiapkan oleh team tahfidz dan sekolah. Dan juga siswa dapat mengulang-ulang hafalannya, baik hafalan materi baru atau hafalan materi yang sudah lama<sup>24</sup>.

Pada penerapan metode tasmi' dengan cara peserta pelatihan menyetorkan surah-surah yang telah dihafal yaitu juz 30 dengan berurutan dan bertahap. Hasil pada tahapan kegiatan ini, warga belajar dapat menyetorkan hafalannya tersebut dengan cukup baik dan mudah diarahkan, namun hafalan perlu disetorkan dengan rutin supaya dapat membiasakan peserta pelatihan dalam mengingat hafalannya.

Pada tahapan kegiatan ini, yang dilakukan fasilitator ialah mengamati hafalan yang disetorkan oleh peserta pelatihan dengan teliti. Kualitas hafalan sangat diperhatikan pada tahapan ini seperti kemampuan dalam pengucapan makhrojul huruf dan penerapan hukum tajwid. Apabila peserta pelatihan dapat menghafal dan menyetorkan hafalan dengan baik, lancar, dan fasih, langkah selanjutnya ialah menambah hafalan surah berikutnya. Namun jika hafalannya masih kurang fasih, peserta pelatihan

---

<sup>24</sup> Rifatul Ifadah, Eka Naelia Rahmah, and Fatma Siti Nur Fatimah, 'Penerapan Metode Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa MI', *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 4.01 (2021), 101–20 <<https://doi.org/10.37542/iq.v4i01.194>>.

perlu melakukan murojaah (mengulang hafalan) kepada fasilitator pada pertemuan selanjutnya<sup>25</sup>.

Menurut Isramin, Tamrin Talebe metode muraja'ah ialah metode mengulang ulang kembali hafalan Al-Qur'an yang telah dihafal dengan tujuan agar hafalan tidak mudah cepat hilang dan menghindari dari lupa. Sebenarnya metode muraja'ah ini amatlah mudah dalam melaksanakan kita bisa melakukan metode ini kapan saja dan dengan bantuan siapa saja untuk menjadi pembimbing kita seperti meminta bantuan dari teman sejawat dan orang-orang di sekitar. Sementara itu, menurut Azmi metode muraja'ah adalah metode mengingat kembali yang sudah disetorkan. Hafalan semula hafal dan lancar yang masih sering terlupa atau hilang. Oleh karena itu, perlu diadakan murajaah ke hadapan guru<sup>26</sup>.

Muraja'ah yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai. Hafalan yang sudah diperdengarkan ke hadapan guru atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu diadakan Muraja'ah atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan ke hadapan guru atau kyai<sup>27</sup>.

---

<sup>25</sup> A B Shafia and E Widiyanto, 'Pelatihan Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode Murojaah Dan Tasmi' untuk Meningkatkan Tahfidz Juz 30 Di SDI Al-Barokah Pamekasan Madura', *Jumat Keagamaan: Jurnal ...*, 2.3 (2021) <[https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas\\_agama/article/view/2326%0Ahttps://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas\\_agama/article/download/2326/998](https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/view/2326%0Ahttps://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/download/2326/998)>.

<sup>26</sup> Ibid.

<sup>27</sup> Nurul Islamiyatul Izzah, Anwar Sad'dullah, and Ahmad Subekti, 'Pengaruh Muroja'ah Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Di Unit Kreativitas Mahasiswa Jam'iyatul Qurro'wal Huffadz Universitas Islam Malang', *Vicratina*, 4.1 (2019), 65–71.

Kegiatan muraja'ah merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah (2) : 238.

حُفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى وَقُومُوا

لِلَّهِ قَانِتِينَ

” Peliharalah semua shalatmu, dan peliharalah shalat wustha. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu.” (Q.S. Al-Baqarah ayat : 238).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa salah satu cara didalam melancarkan hafalan Al-Qur'an adalah dengan cara mengulang hafalannya di dalam shalat, dengan cara tersebut shalat kita akan terjaga dengan baik karena dipastikan seseorang yang sudah hafal Al-Qur'an yang sudah di setorkan kepada seorang guru maka dijamin kebenarannya baik dari segi tajwid maupun makhrajnya. Setiap santri atau murid yang menghafalkan Al-Qur'an wajib menyetorkan hafalannya kepada guru atau kyai.

Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan menyemakkan kepada guru, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki. Sesungguhnya menyetorkan hafalan kepada guru yang tahfidz merupakan kaidah baku yang sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an kepada seseorang guru yang ahli dan faham mengenai Al-Qur'an sangat diperlukan bagi calon penghafal supaya bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berguru kepada



ahlinya juga dilakukan oleh Rasulullah SAW. Beliau berguru langsung kepada malaikat jibril As, dan Beliau mengulangiya pada waktu bulan Ramadhan sampai dua kali khatam 30 juz.

Menghafalkan Al-Qur'an berbeda dengan menghafalkan hadits atau sya'ir, karena Al-Qur'an lebih cepat terlupakan dari ingatan. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW: "Demi yang diriku berada ditangan-Nya, sungguh Al-Qur'an itu lebih cepat hilangnya daripada seekor unta dari tali ikatannya." (Muttafaqun 'alaih)

Hadits diatas menjelaskan bahwasanya, apabila Al-Qur'an yang dihafalkan tidak diberi perhatian yang optimal terhadap ayat yang telah dihafalkan, maka menurunlah daya ingatan kita, untuk itu diperlukan pemantauan dan kerja keras yang terus-menerus. Jadi, metode muraja'ah merupakan salah satu solusi untuk selalu mengingat hafalan kita atau melestarikan dan menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an kita, tanpa adanya muraja'ah maka rusaklah hafalan kita.

#### Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam perumusan tujuan pembelajaran harus jelas, karena merupakan bahan tolak ukur dari proses pembelajaran yang diharapkan Tujuan pembelajaran adalah suatu rumusan terencana yang harus dikuasai siswa agar proses belajarnya berhasil. Tujuan pembelajaran merupakan suatu gambaran yang wajib dimiliki siswa kemudian disampaikan dalam bentuk pernyataan sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang bisa siswa mampu berhasil dalam proses belajar itu sendiri.

Dalam proses pembelajaran, apabila tingkah laku siswa tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran, maka rumusan dari pembelajaran itu belum tercapai. Sebab, tujuan pembelajaran mencakup seluruh tingkah laku siswa, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun norma. Perumusan tujuan pembelajaran juga tidak boleh keluar dari prosedur, harus berdasarkan standar kompetensi lulusan, kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator yang sudah ditentukan dan termuat dalam RPP. Sebab, tujuan pembelajaran merupakan acuan pendidik dan sebagai evaluasi pembelajaran agar tercipta peserta didik yang dicita-citakan<sup>28</sup>.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yakni:

- a. Faktor internal, yakni berasal dalam dirisantri, seperti halnya bathin maupun jasmaninya.
- b. Faktor eksternal, yakni keadaan sekitar santri.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis cara yang diterapkan oleh guru untuk penunjang tercapainya tujuan belajar santri, meliputi pendekatan, strategi atau hal-hal lain dalam persiapan proses pembelajaran<sup>29</sup>.

---

<sup>28</sup> Sadam Fajar Shodiq, 'Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Era Revolusi Industri 4.0', *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2.02 (2019), 216–25 <<https://doi.org/10.24127/att.v2i02.870>>.

<sup>29</sup> Hasan Baharun and Alqoyla Rosabila Dini, 'Penguatan Receptive Skills Santri Melalui Pendekatan Mastery Learning Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3.2 (2019), 275–89 <<https://doi.org/10.35316/jpii.v3i2.133>>.

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an menurut Mardiyono antara lain adalah agar pelajar dapat membaca kitab Allah dengan mantap, baik dari segi ketepatan harakat, saktat (tempat-tempat berhenti), membunyikan huruf-huruf dengan makhrjanya dan persepsi maknanya, pelajar mengerti makna Al-Qur'an dan terkesan dalam jiwanya, mampu menimbulkan rasa haru, khusyuk dan tenang jiwanya serta takut kepada Allah, serta membiasakan pelajar membaca pada mushaf dan memperkenalkan istilahistilah yang tertulis baik untuk waqaf, mad dan idgham<sup>30</sup>.

Abdurrahman An-Nahlawi mengemukakan bahwa tujuan jangka pendek dari pendidikan Al-Qur'an (termasuk didalamnya tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an) adalah mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami dengan baik dan menerapkannya. Di sini terkandung segi ubudiyah dan ketaatan kepada Allah, mengambil petunjuk dari kalam-Nya, taqwa kepada-Nya dan tunduk kepada-Nya<sup>31</sup>.

#### Faktor Pendukung dan Penghambat

Disamping syarat-syarat menghafal Al-Qur'an, sebagaimana yang diterangkan diatas, terdapat beberapa hal yang pendukung tercapainya tujuan menghafal Al-Qur'an.

##### a. Faktor Pendukung

---

<sup>30</sup> Nur Chalis, 'Strategi Pembelajaran Al-Quran Di Ma'Had Al-Jami'Ah Uin Ar-Raniry Banda Aceh', *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17.1 (2019), 70-80 <<https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i1.531>>.

<sup>31</sup> Chalis.

### 1) Faktor Internal

Faktor internal adalah keadaan jasmani dan rohani siswa (santri). Faktor berasal dari dalam diri sendiri siswa, ini merupakan pembawaan masing-masing siswa dan sangat menunjang keberhasilan belajar atau kegiatan mereka.

### 2) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor dari luar santri. Metode tahfidz yang mereka gunakan dapat membantu santri dalam menghafal, karena santri menghafal ayat perayat secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama, pengaturan waktu menghafal Al-Qur'an yang ditetapkan pondok pesantren merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an, karena di samping dapat menjaga suasana yang kondusif juga para santri memiliki disiplin dalam menghafal Al-Qur'an.

### 3) Bakat dan Minat

Secara umum bakat adalah komponen potensial seorang siswa untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dalam hal ini siswa yang memiliki bakat dalam menghafal Al-Qur'an akan lebih tertarik dan lebih mudah menghafal Al-Qur'an. Dengan dasar bakat yang dimiliki tersebut, maka penerapan strategi dan metode dalam menghafal Al-Qur'an akan lebih efektif. Minat secara sederhana berarti kecenderungan dan kegairahan yang sangat tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu. Siswa yang memiliki minat untuk menghafal Al-Qur'an akan secara sadar dan bersungguh-sungguh berusaha

menghafalkan kitab suci ini sebelum diperintah oleh kyai atau ustadz. Minat yang kuat akan mempercepat keberhasilan usaha menghafal Al-Qur'an.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, meliputi faktor siswa dan kerjasama orangtua. Kemampuan siswa yang berbeda-beda akan mempengaruhi dalam hafalan siswa selama pembelajaran tahfidz. Selain itu, kerjasama orangtua yang tidak maksimal dalam memantau muroja'ah di rumah sehingga kurang lancar dan tertinggal target hafalannya<sup>32</sup>.

B. Penelitian Terdahulu

Pada bagian penelitian ini peneliti ingin menyajikan penelitian yang relevan dengan penelitian yang berjudul "*Penerapan Metode Wahdah di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Barokah Merapi*". Dengan demikian akan diketahui perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

1. Penelitian pertama ditulis oleh Wino Febrian pada tahun 2018 dengan judul "*Pelaksanaan Metode Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Al-Qur'an Sumur Belimbing Nagari Selayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok*". Skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif yang hasil kesimpulannya yaitu, metode pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan berjalan dengan baik, dan pemakaian metodenya juga bervariasi, seperti metode Iqra', Al-Baghdady, jibril, dan qira'ati. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga

---

<sup>32</sup> Muhammad Iqbal Ansari, Abdul Hafiz, and Nurul Hikmah, 'Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Wafa Di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin', *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2.2 (2020), 180–94 <<https://doi.org/10.37216/badaa.v2i2.359>>.

melakukan persiapan, motivasi kepada anak, alat atau media pembelajaran, merumuskan pembelajaran serta juga melakukan evaluasi. Kendala dalam Pelaksanaan metode pembelajaran Al-Qur'an Sumur Belimbing Nagari Selayo Kec. Kubung Kab. Solok diantaranya sikap atau perilaku anak dalam proses pembelajaran, sebagian ada yang tidak menyimak ketika guru memberikan pembelajaran, dan ada pula yang berbicara dengan teman sebelahnya sewaktu proses pembelajaran dilaksanakan. Kemudian kendala lain yaitu tentang ilmu pengetahuan yang didapat oleh peserta didik, dengan metode yang dilakukan oleh para guru masih ada siswa yang membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, dengan demikian mencerminkan bahwa peserta didik tidak serius dalam proses pembelajaran<sup>33</sup>. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan metode pembelajaran al-qur'an yaitu sikap atau perilaku santri yang tidak menyimak ketika musyrifah menyampaikan materi. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini menggunakan metode Iqra', Al-Baghdady, jibril, dan qira'ati.

2. Penelitian kedua ditulis oleh Nurhidayah pada tahun 2020 dengan judul "*Pola Pembinaan Pembelajaran Al-Qur'an Siswi Di Pondok Pesantren Hidayatullah Mataram*". Skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif yang hasil kesimpulannya yaitu, pola pembinaan kemampuan baca Al-Qur'an siswa Madrasah Tsanawiyah di pondok pesantren Al-Husainy Kota Bima, pola pembinaan yang dilakukan adalah pembinaan tajwid, pembinaan

---

<sup>33</sup> Wino Febrian, 'Pelaksanaan Metode Pembelajaran Al- Qur' an Di Pondok Al- Qur'an Sumur Belimbing Nagari Selayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok Skripsi', *Skripsi*, 2018.

kelompok, pembinaan tahfizd, pembinaan yang di lakukan kepada santri/santriwati agar bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar dan mengaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari<sup>34</sup>. Dalam penelitian ini terdapat persamaan mengenai metode pembelajaran al-qur'an yang di terapkan pada pembinaan tahfidzul qur'an serta pendalaman tajwid. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini lebih memfokuskan bagaimana pembinaan ustad/ustadzah dalam membimbing santrinya.

3. Penelitian ketiga ditulis oleh Khalifaturrasydah pada tahun 2021 dengan judul "*Pelaksanaan metode tilawati pada pembelajaran Al-Qur'an di TPA Al-Falah Banjarbaru*". Skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif yang hasil kesimpulannya yaitu, Tujuan metode Tilawati yaitu anak bisa membaca Al-Qur'an secara Tartil sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar, materi yang diajarkan yaitu berdasarkan buku Tilawati yang berjumlah 6 jilid serta materi penunjang keilmuan Islam, media yang digunakan oleh pengajar pada pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Tilawati adalah RKH (RPP), buku realisasi, alat peraga dan tongkat penunjuk, evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tilawati dilaksanakan pada dua waktu yaitu sebagai berikut:
  - a. Setiap hari di akhir pembelajaran

---

<sup>34</sup> Meita Sari Setiyani, 'Pola Pembinaan Pembelajaran Al-Qur'an Siswi Di Pondok Pesantren Hidayatullah Mataram', 2020, 1-9.

- b. Setiap 60 kali pertemuan yaitu evaluasi dalam bentuk menghafal, membaca dan menulis. Al-Qur'an dengan baik dan benar dan mengaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari<sup>35</sup>.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan mengenai penerapan metode yang ada dalam TPA Al-Falah Banjarbaru sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini mengenai materi yang di ajarkan menggunakan buku tilawati yang berjumlah 6 jilid.

4. Penelitian keempat ditulis oleh Erlin Rosalina pada tahun 2020 dengan judul "*Penerapan Metode Gabungan Wahdah Dan Kitabah Dalam Peningkatan Kompetensi Tahfidz Al-Qur'an Siswa Di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergemplong Tulungagung*". Skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif yang hasil kesimpulannya yaitu, hasil penerapan metode gabungan wahdah dan kitabah dalam peningkatan kompetensi Tahfidz Alquran siswa di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, memberikan pengaruh pada ranah kognitif siswa. Dengan berpotensi kemampuan antar siswa yang berbeda-beda, maka penentuan materi hafalan di MI Rooudlotul Ulum Jabalsari ini sudah disesuaikan dengan kompetensi siswa disetiap kelas tahfidz. Dalam penelitian ini terdapat persamaan mengenai metode yang di gunakan yaitu metode wahdah. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dilaksanakan di sekolah bukan di pondok pesantren.

---

<sup>35</sup> Khalifaturrasyidah, 'Pelaksanaan Metode Tilawati Pada Pembelajaran Al-Qur'an Di TPA Al-Falah Banjarbaru', *Skripsi*, 2021, 67-68.



5. Penelitian kelima ditulis oleh Rozabiah Daulay pada tahun 2021 dengan judul “Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan”. Skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif yang hasil kesimpulannya yaitu, Metode pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan ada beberapa metode yaitu: metode tahsin, metode talaqqi, metode wahdah, metode takrir/muraja’ah dan metode setoran. Permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan adalah masih banyak santri/santriwati yang kurang lancar tajwidnya seperti terbata-bata dalam membaca Al-Qur’an, kurang fokus, malas, bosan, kurangnya praktek, terbatasnya waktu, faktor lingkungan, faktor pergaulan dan lupa<sup>36</sup>. Dalam penelitian ini terdapat persamaan mengenai penggunaan metode wahdah dan metode murojaah dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini menggunakan metode tahsin dan metode talaqqi.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, penelitian ini lebih fokus pada metode pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Barokah Merapi. Adapun persamaan dengan penelitian di atas sama-sama meneliti mengenai Tahfidz Al-Qur’an.

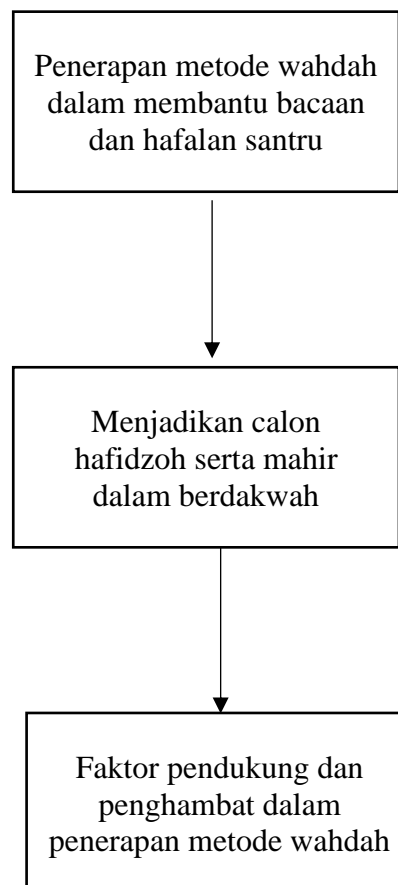
---

<sup>36</sup> Rozabiah Daulay, ‘Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan’, *Skripsi*, 2021.

### C. Kerangka Berpikir

Manfaat dari kerangka berfikir ialah memberikan arah dan tujuan dari proses penelitian dan terbentuknya persepsi yang sama antara peneliti dan orang lain, karena kerangka berfikir merupakan tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan yang tergantung dari seperti kegiatan yang dilakukan.

Metode Pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu perencanaan pembelajaran secara konseptual yang dirancang secara sistematis demi pencapaian tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman bagi pelaksanaan pembelajaran agar santri dapat memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai hukum tajwid.



**Tabel 1. Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan field research yakni pendekatan yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terenci pada pandangan informen, dan melakukan studi pada situasi yang dialami.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelian misalnya penerapan metode ummi, strategi dalam pembelajarannya, motivasi, tindakan, dan lain-lain dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang yang dialamiah<sup>37</sup>.

---

<sup>37</sup> Muhammad Fikri Febrianur, 'Metode Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Quran Di Rumah Tahfidz Alharamain Kelurahan Pekapuran Raya Kota Banjarmasin', *Skripsi*, 2022, 1-22.

Dari penjelasan di atas bahwa penelitian ini adalah penelitian lapangan yang digunakan dengan metode deskriptif yang menghasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan yang diamati dilapangan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini digolongkan pada penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan mendapatkan gambaran tentang metode pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Barokah Merapi.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah 1 pimpinan pondok, 5 orang ustadzah, dan 54 orang santri putri pondok pesantren tahfidz al-barokah merapi.

### **2. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan fokus penelitian pokok yaitu: metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an, keberhasilan metode dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan faktor pendukung dan hambatan dalam melaksanakan metode pembelajaran di pondok pesantren tahfidz al-barokah merapi.

## **C. Sumber Data**

1. Responden, yaitu 5 orang ustadzah dan 54 orang santri putri pondok pesantren tahfidz al-barokah merapi.
2. Informan, pengurus atau koordinator Pondok Pesantren yang dapat memberikan kelengkapan informasi data yang telah diperoleh dari subjek penelitian.

3. Dokumentasi, yaitu seluruh catatan arsip yang memuat data atau informasi yang mendukung penelitian ini.

#### **D. Keabsahan Data**

Dalam proses pengecekan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas data dengan menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, triangulasi, dan analisis kasus negatif.

##### **1. Perpanjangan pengamatan**

Peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan subyek penelitian. Perpanjangan pengamatan tersebut penulis lakukan dengan maksud mengetahui secara mendalam kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk raport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

##### **2. Triangulasi**

Dalam pengumpulan data, triangulasi dapat diartikan dengan pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data tentang penerapan

pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kefasihan siswa, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dikonfirmasi kepada kepala sekolah.

### 3. Mengadakan Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi sumber data. Dengan tujuan untuk mengetahui informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan<sup>38</sup>.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

### 1. Observasi

Teknik ini digunakan agar peneliti dapat melihat secara langsung keadaan lokasi penelitian dan untuk melengkapi sebagian dari data-data pokok yang diperlukan.

### 2. Wawancara

Pelaksanaan penelitian yang selanjutnya melakukan wawancara pada narasumber atau informan yaitu Pimpinan Pondok Pesantren, Asatidz dan Pengasuh, dan santriwati di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Barokah Merapi. Pada wawancara ini pertanyaan yang diajukan peneliti adalah yang

---

<sup>38</sup> Billah Mohammad Fatih, 'Metode Pembelajaran Tahfidz Alquran Di Smp Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo', *Skripsi*, 2019, 3 <<http://etheses.uin-malang.ac.id/16554/>>.

berkaitan dengan penerapan metode wahdah untuk memudahkan santri dalam membaca dan menghafalkan Al-Qur'an.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah metode dimana peneliti mencari data mengenai hal-hal atau berupa catatan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dari dokumendokumen atau arsip-arsip yang ada dilokasi penelitian seperti halnya sejarah berdirinya, keadaan pengurus, pengasuh dan keadaan mahasantri serta sarana dan prasarana yang ada dilokasi tersebut.

## **F. Teknik Analisis Data**

Menganalisis data agar data yang diperoleh mudah dipahami. Setelah data terkumpul, kemudian data dianalisis melalui dua tahap yaitu:

1. Tahap pertama, menganalisa data dengan mempelajari hasil observasi, wawancara dan dokumen semua data yang telah terkumpul.
2. Tahap kedua, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi.
3. Tahap ketiga, adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap kedua dengan mengambil kesimpulan.

## BAB V

### PENUTUP

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa, tentang penerapan metode wahdah di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Barokah Merapi, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode wahdah yang sudah dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Barokah Merapi ialah dengan menggunakan beberapa cara yaitu: memotivasi santri, memberikan target hafalan, mengajarkan Al-Qur'an sesuai dengan makhorijul huruf, menguatkan ingatan santri dalam menghafal dan bertanggung jawab dengan hafalan yang sudah didapatkan.
2. Adapun faktor pendukung dalam penerapan metode wahdah di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Barokah Merapi yaitu : pondok memberikan sarana dan prasarana yang memadai sehingga mendukung kelancaran program , adanya dukungan dan kerjasama dari semua pihak pondok pesantren.  
Adapun faktor perbedaan kemampuan santri dan kurangnya perhatian orangtua.

#### **B. Saran**

Tanpa mengurangi rasa hormat, dalam penulisan dan penelitian ini, berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:



1. Pihak pondok pesantren lebih memberikan perhatian khusus pada santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf, agar lebih memudahkan santri dalam menghafalkan Al-Qur'an.
2. Hendaknya pengurus memberikan sanksi yang lebih tegas lagi kepada santri yang melanggar peraturan kecuali yang memiliki udzur, agar tidak ada lagi santri yang bolos saat halaqoh berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfina, cintya sukma Widita, and Lara ayu Lestari, 'Pentingnya Sarapan Untuk Meningkatkan Kecerdasan Intelektual Dalam Hafalan Al-Quran Dengan Metode Murojaah Terhadap Santri Pondok Pesantren Ypptqh', 69–73
- Ansari, Muhammad Iqbal, Abdul Hafiz, and Nurul Hikmah, 'Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Wafa Di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin', *BADA'A : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2.2 (2020), 180–94 <<https://doi.org/10.37216/badaa.v2i2.359>>
- Azis, Rosmiati, 'Hakikat & Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 8.2 (2019), 292–300
- Badruzaman, Dudi, 'Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Li Kabupaten Ciamis', *Idea : Jurnal Humaniora*, 9.Agustus (2019), 245–53 <<https://doi.org/10.29313/idea.v0i0.4888>>
- Baharun, Hasan, and Alqoyla Rosabila Dini, 'Penguatan Receptive Skills Santri Melalui Pendekatan Mastery Learning Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3.2 (2019), 275–89 <<https://doi.org/10.35316/jpii.v3i2.133>>
- Chalis, Nur, 'Strategi Pembelajaran Al-Quran Di Ma'Had Al-Jami'Ah Uin Ar-Raniry Banda Aceh', *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17.1 (2019), 70–80 <<https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i1.531>>
- Daulay, Rozabiah, 'Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan', *Skripsi*, 2021
- Fadhila, Aulia Rizki, Arman Husni, Wedra Aprison, and M Iswantir, 'Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al- Qur ' an Dengan Menggunakan Metode Tasmi ' Di SMP Islam Al -Ishlah Bukittinggi', 05.03 (2023), 6758–67
- Fajriyani, Vivi Kautsar, and Murniyetti Murniyetti, 'Penggunaan Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Tahfidzul Quran', *Jurnal Pendidikan Islam*, 2.3 (2022), 564–71
- Fatih, Billah Mohammad, 'Metode Pembelajaran Tahfidz Alquran Di Smp Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo', *Skripsi*, 2019, 3 <<http://etheses.uin-malang.ac.id/16554/>>
- Fatimatuzahroh, Fitri, Lilis Nurteti, and S. Koswara, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.1 (2019), 35 <<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.362>>

- Fauziah, Hapsah, and Risma Amelia, 'Pengaruh Penerapan Metode Muraja ' Ah Pada Pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an Terhadap', 01.Juz 30 (2022), 1–9
- Febrian, Wino, 'Pelaksanaan Metode Pembelajaran Al- Qur' an Di Pondok Al- Qur'an Sumur Belimbing Nagari Selayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok Skripsi', *Skripsi*, 2018
- Fitri, Retna, Supratman Zakir, Sarwo Derta, and Gusnita Darmawati, 'Penggunaan CIPP Model Dalam Mengevaluasi Pelaksanaan Tahfiz Qur'an Di Pondok Pesantren', *Journal Educative : Journal of Educational Studies*, 5.1 (2020), 1 <<https://doi.org/10.30983/educative.v5i1.3071>>
- Hendrawati, Wiwik, Rosidi Rosidi, and Sumar Sumar, 'Aplikasi Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Program Tahfidzul Quran Pada Santriwati Di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar', *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal*, 1.1 (2020), 1–8 <<https://doi.org/10.32923/lenternal.v1i1.1272>>
- Hidayat A, Sa'diyah M, and Lisnawati S, 'Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliah Di Kota Bogor', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9.01 (2020), 71–86
- Hidayat, Tatang, Ahmad Syamsu Rizal, and Fahrudin Fahrudin, 'Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia', *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.2 (2018), 1–10 <<https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i2.4117>>
- Ifadah, Rifatul, Eka Naelia Rahmah, and Fatma Siti Nur Fatimah, 'Penerapan Metode Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa MI', *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 4.01 (2021), 101–20 <<https://doi.org/10.37542/iq.v4i01.194>>
- Inten, Dinar Nur, Helmi Aziz, Khambali, and Dewi Mulyani, 'Upaya Meningkatkan Kualitas Pengajaran Al-Quran Di Madrasah Diniyah Berbasis Blended Learning Saat Masa Pandemi Covid -19', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.1 (2021), 1–9
- Izzah, Nurul Islamiyatul, Anwar Sad'dullah, and Ahmad Subekti, 'Pengaruh Muroja'ah Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Di Unit Kreativitas Mahasiswa Jam'iyatul Qurro'wal Huffadz Universitas Islam Malang', *Vicratina*, 4.1 (2019), 65–71
- Junaedi, Ifan, 'Proses Pembelajaran Yang Efektif', *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3.2 (2019), 19–25
- Karakteristik, Diare Berdasarkan, 'Penerapan Kurikulum Tahfidz Di Sd Darul Hikam', *Jurnal Sosial Dan Sains*, 2.2 (2022), 278–85
- Khalifaturrasyidah, 'Pelaksanaan Metode Tilawati Pada Pembelajaran Al-Qur'an

Di TPA Al-Falah Banjarbaru', *Skripsi*, 2021, 67–68

Lia, Santika, 'Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Nurul Djazuli Dolopo Madiun', *Skripsi*, 8.5.2017, 2022, 2003–5 <<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>>

Loh Sandi, Arga Wulang, and Arip Febrianto, 'Penerapan Metode Wahdah Sebagai Upaya Meningkatkan Tahfidzul Quran Siswa', *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.2 (2020), 37 <<https://doi.org/10.30659/jpai.3.2.37-42>>

Lubis, Hilda Zahra, 'Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah', *Jurnal Raudhah*, 06.02 (2018), 1–26

Ma'mun, Muhammad Aman, 'Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an', *Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2018), 52–62

Machmud, Sri Wahyuni, Rivai Bolotio, and Abrari Ilham, 'Efektivitas Metode Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren El-Madinah Wahdah Islamiyah Gorontalo', *Journal of Islamic Education : The Teacher of Civilization*, 2.1 (2021), 1–18 <<https://doi.org/10.30984/jpai.v2i1.1709>>

Mansyur, Abd Rahim, 'Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia', *Education and Learning Journal*, 1.2 (2020), 113 <<https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.55>>

Mudinillah, Adam, and Amelia Putri, 'Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Di PKBM Markazul Qur'an Sumatera Barat', *Jurnal Pendidikan*, 2021, 67–86 <<https://doi.org/https://doi.org/10.46963/mpgmi.v7i2.361> Histori>

Muhammad Fikri Febrianur, 'Metode Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Quran Di Rumah Tahfidz Alharamain Kelurahan Pekapuran Raya Kota Banjarmasin', *Skripsi*, 2022, 1–22

Napitupulu, Dedi Sahputra, 'Proses Pembelajaran Melalui Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam', *Tazkiya*, 8.1 (2019), 125–38 <<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/458>>

Nasihin, Sirajun, 'Sistem Pendidikan Al-Qur'ani (Studi Surah Al-'Alaq Ayat 1 Sampai Dengan 5)', *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2.1 (2020), 149–65 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>>

Nini, Zulvi Trinova, and Afdal Fauzen, 'Metode Partisipatif, Ceramah Dan Diskusi Pada Al-Quran Surat as-Shaffat Ayat 102', 8 (2019), 121–46

Nurlaili, Mahyudin Ritonga, Mursal., 'Muroja'ah Sebagai Metode Menghafal Al

- Quran Studi Pada Rumah Tahfiz Yayasan Ar-Rahmah Nanggalo Padang', *Menara Ilmu*, XIV.02 (2020), 1-5Menjadi seorang hafiz atau memiliki generasi ya  
<<https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1995>>
- Nurnaningsih, Mudah, Andi Arif Rifa'i, and Supriyanto, 'Kontribusi Metode Muroja'ah Tahfidzul Quran Dengan Model Simaan Estafet Pada Peningkatan Prestasi Belajar Siswa', *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2021), 60–65 <<https://journal.unha.ac.id/index.php/JPIA/article/view/1092>>
- Pito, Abdul Haris, 'Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an', *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 7.1 (2019), 113–29 <<https://doi.org/10.36052/andragogi.v7i1.74>>
- Putra, Pristian Hadi, 'Tantangan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Society 5.0', *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19.02 (2019), 99–110 <<https://doi.org/10.32939/islamika.v19i02.458>>
- Putri, Maulida, 'Peran Orangtua Terhadap Keberhasilan Anak Menghafal Al-Qur'an Di Komplek Perumahan Dosen UIN Ar-Raniry', 2022
- Al Qadri, Muammar, and Avif Ilhamsyah, 'Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswi Asrama Tahfidz MAN 2 Langkat', *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 2.2 (2020), 216–23 <<https://doi.org/10.47467/assyari.v2i2.465>>
- Qomariana, Anna, and Lutfi Fitrotul Adkha, 'Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Tahfiz Alquran Di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang', *Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2019), 27–45 <<http://journal.unipdu.ac.id:8080/index.php/jpi/article/view/1986>>
- Rahmatika, Putri, Sofia Hartati, and Elindra Yetti, 'Metode Pembelajaran Mind Map Dan Bercerita Dengan Gaya Kognitif, Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.2 (2019), 548 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.260>>
- Raihaniah, and Widya Masitah, 'Pengaruh Motivasi Eksternal Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan', 01.54 (2022), 157–68
- Ridlwani, Burhanuddin, 'Kelebihan Mempelajari Al Qur'an (Studi Relevansi Teori Belajar)', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.1 (2014), 47–68
- Romziana, Luthviah dkk, 'Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode TIKRAR, MURAJA'AH & TASMI' Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid', *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5.1 (2021), 161–67 <<https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/14095>>

- Setiawan, M. Arif, and Melvien Zainul Asyiqien, 'Urgensi Akal Menurut Al Qur'an Dan Implikasinya Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam M. Arif Setiawan, 1 Melvien Zainul Asyiqien 2 1', *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 9.April (2019), 35–52 <<http://ulilalbabinstitute.com/index.php/JIM/article/view/100%0Ahttp://ulilalbabinstitute.com/index.php/JIM/article/download/100/84>>
- Setiyani, Meita Sari, 'Pola Pembinaan Pembelajaran Al-Qur'an Siswi Di Pondok Pesantren Hidayatullah Mataram', 2020, 1–9
- Shafia, A B, and E Widiyanto, 'Pelatihan Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode Murojaah Dan Tasmi' untuk Meningkatkan Tahfidz Juz 30 Di SDI Al-Barokah Pamekasan Madura', *Jumat Keagamaan: Jurnal ...*, 2.3 (2021) <[https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas\\_agama/article/view/2326%0Ahttps://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas\\_agama/article/download/2326/998](https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/view/2326%0Ahttps://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/download/2326/998)>
- Shodiq, Sadam Fajar, 'Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Era Revolusi Industri 4.0', *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2.02 (2019), 216–25 <<https://doi.org/10.24127/att.v2i02.870>>
- Utomo, Khoirul Budi, 'Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI', *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5.2 (2018), 145–56
- Wirawan, Candra, 'Pendidikan Agama Islam'
- Yusron, Masduki, 'Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an Yusron', *Jurnal Raden Fatah*, 66 (2018), 37–39 <[https://www.fairportlibrary.org/images/files/RenovationProject/Concept\\_co st\\_estimate\\_accepted\\_031914.pdf](https://www.fairportlibrary.org/images/files/RenovationProject/Concept_co st_estimate_accepted_031914.pdf)>